

Volume 6 Nomor 2 November 2021

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
6

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2021

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



**ANALISIS KEMAMPUAN AFEKTIF PEMBELAJAR DARING PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Erwani Yusuf¹, Helmarini², Ayudho Selviani³

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

[✉]Corresponding Author Email: erwaniyusuf@umb.ac.id

Author Email : helmarini@umb.ac.id², ayudhoselviani@umb.ac.id³

Article History:

Received: January 2021

Revised: August 2021

Published: November 2021

Keywords: *Affective Ability, Online Learning*

Abstract:

This study aims to analyze how children's learning achievement in online learning during the Covid-19 pandemic. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques in this study used deep interview techniques and documentation which was based on valid data. The result of the study was that the Covid-19 pandemic had a major impact on children's learning achievement. In learning in online learning students experience more difficulties in learning. The learning achievement of children is difficult to monitor directly by the teacher. The application of effective and efficient learning methods in online learning will affect good learning achievement. There are other factors, namely external factors, namely the family which greatly influences children's learning achievement

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2021

Direvisi: Agustus 2021

Diterbitkan: November 2021

Kata kunci: *Kemampuan Afektif, Pembelajaran Daring*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan afektif terhadap pembelajaran daring saat pandemic covid-19. Jenis Penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi yang bersumber pada data yang valid. Hasil penelitian adalah pandemi covid-19 membawa dampak besar pada hasil prestasi belajar anak. Dalam belajar pada pembelajaran daring mahasiswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam belajar. Prestasi belajar anak sulit dipantau secara langsung oleh guru. Penerapan cara belajar yang efektif dan efisien pada pembelajaran daring akan memengaruhi prestasi belajar yang baik. Terdapat faktor-faktor lain yakni faktor eksternal yakni keluarga sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

How to Cite: Yusuf, Helmarini, Selviani (2021). *Analisis Kemampuan Afektif Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6 (2) DOI : 10.31932/jpe.v6i2.1187



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudian akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electroning learning* yang ada *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan penelitian, baik di negara-negara maju maupun di negara sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *E-learning* namun pada prinsipnya *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencairan referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran daring adalah salah satu strategi pembelajaran online atau

dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, 2019). Pembelajaran daring (*online*) sebagai strategi pemelajaran yang menyenangkan bagi pelajar (mahasiswa) karena dapat menyimaknya dengan melalui handphone android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku (Sobron, dkk., 2019).

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Merabaknya covid-19 ini memaksa kehidupan sosial berubah, termasuk metode pembelajaran. Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) ini diperlukan kemampuan mengoperasionalkan jaringan dengan perangkatnya, dan juga harus dibekali pedagogi daring. Menjadi persoalan sebab pedagogi daring belum menjadi bahan baku pembelajaran selama ini.

Menurut Syah (2015), kemampuan belajar siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajar.

Persoalan ini terjadi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, dimana Dosen dan mahasiswanya baru pertama kali mengalami kejadian pembelajaran dengan metode daring. Kemampuan mahasiswa dan dosen tidak semuanya mampu dalam pembelajaran metode daring tersebut, karena dengan



pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk selalu aktif dalam jaringan internet. Ketidakmampuan mahasiswa dalam belajar bisa disebabkan dengan adanya keterbatasan kuota dan pendapatan keluarga yang kurang mencukupi, dan tidak semua mahasiswa mampu dan paham dalam menggunakan teknologi. Dengan kondisi dan keadaan yang masih bertempat tinggal di tempat-tempat plosok yang bisa dikatakan sulit mendapatkan jaringan internet sehingga menghambat proses belajar, dan mahasiswa menjadi tidak mampu menyelesaikan belajar dengan baik.

Marito (2022) mengemukakan kemampuan belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkait pengalaman dan latihan”. Selanjutnya menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Semiawa, “kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata baru sesuai dengan

caranya sendiri. Siswa sering mengalami kesulitan belajar yaitu dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling berpengaruh mempengaruhi.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi manusia itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap hasil belajar. Faktor internal ini terbagi menjadi dua yaitu psikologis dan fisiologis.

Adapun faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar terdiri dari Bakat dan intelegensi Merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan belajar seseorang. Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sesuai yang dikemukakan oleh Endayani, (2022) mengatakan “Bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan yaitu mengenal kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu”. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan pada diri seseorang.

Pada umumnya minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan belajar yang tinggi pula, artinya bila siswa belajar dengan penuh minat akan membantu pemusatan pikiran dan kegembiraan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tambunan (2022) “Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat banyak hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk memperlajarinya.

Minat erat kaitannya dengan kebutuhan, dalam hal iniminat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan. Apabila seseorang membutuhkan sesuatu, maka



dengan sendirinya ia akan mempengaruhi minat untuk melaksanakan aktifitas-aktivitas yang dapat memenuhi diri sendiri tanpa perlu dorongan orang lain.

Apabila ada minat maka sesuatu aktivitas akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa ada rasa paksaan bagi dirinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Aisyah (2022) menjelaskan bahwa “Bila belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Faktor motivasi juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam hal ini motivasi Nur, (2022) mengemukakan sebagai berikut : Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran untuk hukuman, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, dan adanya keinginan yang harus tercapai.

Emosional seseorang disebabkan oleh keadaan seseorang yang emosinya tidak stabil, rasa cemas, rendah diri, rasa jiwanya tertekan dan lain-lain. Emosional adalah bagi yang perasaan, sedangkan perasaan belum tentu emosi menurut Irsan, (2022) mengemukakan “emosi adalah perasaan yang telah meningkat pada taraf tertentu, dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar faktor emosi juga sangat berpengaruh, ini disebabkan walau bagaimana seseorang anak jika sudah ada rasa benci terhadap pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi hasil belajar.

Ambisi dan Tekad, Dengan adanya ambisi dan tekad motivasi akan timbul dengan sendirinya. Ambisi merupakan tenaga yang sangat besar potensialnya dalam diri seseorang. Biasanya seseorang yang sangat berambisi dan mempunyai tekad yang kuat akan lebih mudah bila

dibandingkan dengan orang yang tidak berambisi.

Faktor fisiologi sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya faktor kesehatan, faktor keadaan panca indera atau cacat tubuh, faktor-faktor ini merupakan modal bagi manusia seperti hanya faktor kesehatan jasmani dan rohani. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Kesehatan jasmani dan rohani untuk dapat belajar dengan baik, kesehatan jasmani merupakan pendukung utama, kalau kesehatan badan fit, tubuh sehat dan normal, dimana pada tubuh yang sehat terdapat pikiran yang sehat pula, pikiran tidak dapat bekerja dengan baik tanpa jasmani yang sehat.

Hal ini dikemukakan oleh Bagaskara, (2022) mengatakan “betapapun cerdas dan rajinnya seseorang, tetapi kalau ia sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam pelajarannya. Keadaan fisik yang sangat besar untuk mendapat menyelesaikan pelajarannya”.

Panca indera merupakan bagian dari tubuh manusia yang sangat vital dalam proses belajar mengajar, dengan panca indera manusia bisa melakukan kegiatan baik kegiatan belajar maupun kegiatan untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan. Faktor eksternal pertama yaitu keluarga. Faktor keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberi pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam

belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak menginginkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Tentu tidak akan berhasil dengan baik.

Faktor kedua yaitu Sekolah dan Lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan pusat pengembangan ilmu, lembaga pendidikan juga mempengaruhi kemampuan belajar anak. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi proses belajar dari faktor ini sebagai berikut:

Guru. Guru yang efektif adalah guru yang berhasil mencapai kemampuan berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam proses belajar mengajar, guru yang efektif dapat mendukung kemampuan anak didik, sikap dan penampilan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik, guru harus dapat memotivasi siswa, membangkitkan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Metode Mengajar. Metode belajar dalam mengajar merupakan faktor yang harus dipelajari dalam menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan dapat menentukan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu bahan pelajaran sangat mempengaruhi dalam belajar. Bahan pelajaran yang lebih efektif disampaikan dengan peragaan, percobaan, tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Ada pula yang lebih disukai dengan latihan, ringkasan dan hafalan. Guru harus menguasai teknik mengajar, bahan pelajaran dan cara memotivasi siswa.

Kurikulum Sekolah. Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Pelajaran yang telah tersusun dengan baik tentu proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik pula. Kegiatan itu berupa penyajian

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Fasilitas Belajar. Fasilitas belajar sekolah memadai ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Perlengkapan ini tidak boleh diabaikan karena dalam proses belajar mengajar membutuhkan peralatan atau fasilitas pendidikan yang mencukupi yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Mengenai hal ini Afifatusholihah, (2022) berpendapat bahwa “lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap kemampuan siswa. Kekurangan peralatan belajar sapat membawa akibat yang negatif”. Disamping tersedianya fasilitas-fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan ataupun siswa itu sendiri, dan juga keterampilan menggunakan fasilitas-fasilitas sangat dituntut dalam belajar.

Disiplin Sekolah. Disiplin sekolah yang baik akan membawa kebiasaan dan melatih anak didik untuk berdisiplin. Disiplin yang dilaksanakan dengan baik dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu kedisiplinan sekolah dan membawa dampak pada kemampuan belajar Sukma, (2022). menjelaskan bahwa “seluruh staf disekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang diperhatikan, sehingga mempengaruhi sikap dalam belajar”.

Keadaan Lingkungan Sekolah. Keadaan lingkungan sekolah sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti keadaan ruangan yang



memungkinkan untuk belajar, jauh dari kebisingan, situasi yang tidak panas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan belajar, karena selain disekolah siswa juga bergaul dengan masyarakat yang sehari-harinya terbawa bagaimana keadaan masyarakat sekitarnya. Diantaranya sekian banyak faktor, faktor lingkungan masyarakat yang lebih dominan mempengaruhi kemampuan belajar anak adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, pola kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan. Dengan demikian, bila diketahui faktor-faktor yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa maka dibutuhkan suatu usaha untuk menyelesaikannya.

E-Learning/daring (dalam jaringan). *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *E-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh "*contents writer*", design *E-learning* dan program komputer.

Menurut Rahayu, (2022) *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Nuriah, (2022) menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, internet atau media jaringan komputer lain.

Menurut Halajur, (2022) antara anggota grup. Lewat pengiriman makna, gagasan, dan informasi dapat dihantarkan. Tetapi komunikasi bukan hanya sekedar memasukan makna, tetapi juga harus mudah dipahami.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi Daring (dalam jaringan) adalah cara berkomunikasi yang mana pengiriman dan penerimaan chat atau pesan dapat dilakukan dengan menggunakan internet atau dunia maya.

Manfaat *E-Learning* menurut Luthpiah, (2022) yaitu 1) Penggunaan *E-learning* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang dikerjakan; 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa; 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa; 4) Meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan; 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Kelebihan *E-Learning* yaitu 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pelajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui

fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu; 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet; 3) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer; 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet; 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak; 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif; 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional tanpa mengaksesnya

Kekurangan *E-Learning* yaitu

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar;
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis komersial;
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
- 4) Berubahnya peran guru dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*);
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Rachmawati & Christiana (2022)

Pendidikan ekonomi membentuk pengetahuan dalam bisnis keluarga melalui peran perilaku yang dimodelkan dan akan dipelajari dalam pembelajaran observasional. Proses belajar observasional sendiri diatur oleh empat komponen yang saling terkait, yaitu proses perhatian, proses retensi, proses reproduksi motorik, dan proses motivasi. Dengan memahami empat komponen dalam proses belajar observasional, tampak bahwa pendekatan kognitif sosial telah membuat kontribusi penting dalam pendidikan ekonomi informal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Menurut Damanik, 2022. ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak, untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam komoditas dari waktu ke waktu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan, keterampilan, daya pikir, karakter dan lain-lain, khususnya melali pendidikan formal dan mendistribusikannya sekarang dan kemudian hari diantara jenis orang dan kelompok masyarakat.



Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan belajar mahasiswa melalui daring. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan afektif terhadap pembelajaran daring di Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian jenis ini hanya bersifat atau pada taraf mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat, bukan berupa angka- angka. Dari penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang objek penelitian yang dapat berupa fenomena-fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas, pemikiran, persepsi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan kemampuan belajar mahasiswa melalui daring secara rinci dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi Ibrahim (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran. Pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Tujuan pembelajaran tidak selamanya dicapai secara maksimal karena dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh

banyak faktor. Situasi ini tentunya mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik berkembang dengan lamban. Saat ini, dunia yang dilanda Covid-19 secara masal menjadi faktor eksternal baru yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di setiap Universitas dihentikan secara nasional oleh Pemerintah Pusat akibat wabah Covid-19. Penghentian proses pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Wabah virus Covid-19 memberikan dampak besar pada pembelajaran di Indonesia, beberapa dampak secara faktual dapat diamati sebagai berikut.

Sekolah dari Rumah. Sekolah dari rumah merupakan istilah dapat mewakili seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa di rumah masing-masing menggunakan perangkat teknologi yang tersedia. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara sentral di gedung Kampus harus dialihkan ke rumah akibat Covid-19. Pembelajaran selama Sekolah dari Rumah ini menggunakan sistem pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) atau pembelajaran virtual. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah berpatokan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan ketentuan belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan; 1) Belajar dilakukan secara daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman



bermakna bagi peserta didik. Pada poin ini diberikan pula kelonggaran bagi Dosen dan Mahasiswa tidak harus menuntaskan capaian kurikulum, 2) Fokus utama pembelajaran dari rumah yaitu pendidikan kecakapan antara lain berkaitan dengan pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, dosen harus memiliki wawasan edukasi *Covid-19* di luar materi ajar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada mahasiswa; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran diberikan secara bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing mahasiswa, terutama atas pertimbangan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; dan 4) Produk belajar mendapat umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari Dosen, tanpa suatu keharusan memberikan skor dalam bentuk nilai kuantitatif. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan secara otentik melalui pengamatan dosen terhadap mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan satu-satunya saluran desain kelas virtual bagi terselenggaranya Sekolah dari Rumah.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini tidak terikat pada aturan formal sekolah lainnya seperti siswa harus berseragam sekolah, meskipun demikian rangkaian pembelajaran yang dilakukan merupakan proses formal yang harus diikuti oleh mahasiswa dengan batasan kesopanan berpakaian selama pembelajaran berlangsung.

Transformasi Media Pembelajaran. Media pembelajaran menjadi instrumen penting penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Dosen menggunakan media untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, media juga akan memudahkan mahasiswa memahami materi pelajaran yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2012) bahwa media merupakan alat bagi suatu pekerjaan, sehingga suatu pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik dengan hasil memuaskan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur belajar atau penyalur pesan selama proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran karena membangkitkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Stimulus yang baik juga dapat dihasilkan melalui penggunaan media pembelajaran karena berpengaruh secara psikologis pada diri peserta didik. Media yang lazim digunakan dalam pembelajaran yaitu audio visual, media cetak seperti buku pelajaran, terutama media yang paling klasik seperti papan tulis yang umumnya digunakan dosen dalam pembelajaran. Adanya *Covid-19* berdampak pada peralihan penggunaan media. Media pembelajaran bertransformasi lebih canggih menggunakan perangkat teknologi jaringan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa harus menggunakan media pembelajaran baru dengan lingkungan dan suasana pembelajaran baru.

Beberapa transformasi penggunaan media pembelajaran di antaranya ialah penggunaan *WhatsApp Group* untuk diskusi dan penugasan, penggunaan *aplikasi Zoom, Google Classroom, WebEx* untuk konferensi tatap muka pembelajaran secara daring, dan penggunaan youtube untuk eksplorasi materi secara visual dan pemakaian jaringan televisi seperti TVRI untuk pendalaman materi pelajaran. Semua jenis media ini, meskipun terasa menjadi solusi selama pandemi, namun



memiliki berbagai kelemahan. Berbagai kelemahan diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga tatap muka virtual pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki handphone berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala serius penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis daring tersebut. Bahkan beberapa aplikasi Zoom dihimbau untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran karena membahayakan data pengguna dan menguras biaya data yang mahal. Pemanfaatan siaran televisi seperti TVRI juga tidak serta merta peserta didik dibiarkan sendiri mengikuti materi pelajaran yang disiarkan, namun harus mendapatkan pengawasan orangtua di rumah.

Penyesuaian Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari media pembelajaran karena memiliki hubungan yang saling berkaitan. Media yang bagus dan canggih tanpa didukung dengan metode guru yang baik dan kreatif akan menjadikan pembelajaran tidak maksimal. Sebagaimana dijelaskan Mukhlas & Munawarah (2022) metode mengajar menjadi alat mencapai tujuan. Apabila seorang guru kurang tepat memilih metode mengajar akan menyebabkan kekeburan tujuan. Seorang pendidik juga sangat dituntut menguasai beragam metode pembelajaran, tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu mengoperasionalkan semua metode yang dikuasainya dengan baik.

Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah juga berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh

dosen. Dosen harus mampu memilih metode yang bagus dalam situasi waktu yang singkat selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru lebih mengandalkan metode ceramah dan penugasan. Penyampaian materi pelajaran juga dipadatkan untuk menghemat waktu dan biaya dalam penggunaan aplikasi. Sehingga, pembelajaran dirasakan kurang maksimal karena terbentur biaya pemakaian aplikasi dalam jaringan. Dinamika penggunaan metode tersebut tidak maksimal karena disebabkan oleh faktor kelengkapan fasilitas.

Dalam pembelajaran daring, fasilitas yang paling utama adalah jaringan telekomunikasi yang baik dan harus ditunjang dengan biaya data yang terjangkau. Sementara tidak semua peserta didik berada pada level ekonomi yang mampu mencukupi tuntutan biaya penggunaan aplikasi tersebut. Berkaitan dengan pemilihan metode ini sebagaimana dijelaskan oleh Astari & Ramadan (2022). terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu; berpedoman tujuan, situasi perbedaan individu peserta didik, kemampuan guru, sifat bahan ajar, situasi kelas, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kekurangan metode pengajaran. Dengan demikian, guru yang melaksanakan pembelajaran dari di tengah pandemi *Covid-19* harus mampu menyederhanakan bahan ajar agar sesuai dengan situasi kelas daring yang dilakukan dengan pertimbangan utama dukungan fasilitas yang digunakan.

Penyesuaian Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi merupakan upaya pengendalian mutu pembelajaran yang



mendorong akuntabilitas mutu proses pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi instrumen untuk mengukur hasil belajar mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Selama masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran seperti; 1) Penilaian Harian yang dilaksanakan setiap selesai KD, 2) Penilaian Tengah Semester yang dilaksanakan setelah 8 kali pertemuan, dan 3) Penilaian Akhir semester menjelang akhir semester atau selama 16 kali pertemuan.

Kolaborasi Orangtua Mahasiswa.

Bersekolah dari rumah dengan seluruh rangkaian pembelajaran daring menghidupkan kolaborasi penuh orangtua mahasiswa. Orangtua menjadi pengganti guru selama belajar di rumah. Orang tua yang sebelumnya lebih mencurahkan waktunya mencari nafkah kembali mengaktifkan peranannya secara total mengawasi anak di rumah. Situasi kritis Covid-19 setidaknya berdampak pada peranan orang tua dengan berkolaborasi menyelamatkan diri anak sekaligus waktu belajar anak. Dengan demikian, ada dua peranan orang tua yang hidup sekaligus, menurut Juanda (2022) yaitu orang tua berperan mendidik anak secara langsung dan berperan sebagai pelindung anak. Kedua peranan ini sangat sesuai dengan situasi pandemi saat ini. Kolaborasi orangtua di rumah sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama mengemban tugas kolaborasi ini orang tua perlu memerhatikan beberapa faktor dalam memberikan pendidikan terhadap anak, sebagaimana Fitri (2022) yang peneliti jelaskan sebagai berikut.

Relasi antara keluarga. Relasi orangtua dengan anak dalam keluarga sangat penting. Hubungan yang baik akan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Akan tetapi, kontrol

ketat dari orangtua selama belajar di rumah terkadang menjadi masalah tersendiri bagi anak. Sehingga terkadang terjadi masalah perkengkaran antara anak dengan orangtua yang bisa saja disebabkan oleh kejenuhan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menghandirkan suasana nyaman dalam keluarga yang dapat menjamin pembelajaran anak selama pandemi.

Suasana rumah tangga dan keluarga. Suasana rumah tangga dan keluarga yang nyaman akan sangat membantu anak belajar dengan mandiri di rumah. Untuk itu, orang tua harus fleksibel memberikan kontrol terhadap pembelajaran anak. Semua orang tentunya memiliki kejenuhan yang sama selama masa karantina di rumah. Oleh karena itu, suasana rumah tangga dan keluarga harus diciptakan oleh orang tua untuk menunjang psikologi belajar anak selama belajar di rumah.

Keadaan ekonomi keluarga. Kolaborasi orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah seperti fasilitas meja, buku, alat tulis menulis. Kebutuhan yang paling utama ialah tersedianya handphone atau gadget yang bisa digunakan untuk terkoneksi dengan jaringan dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, orang tua dalam berkolaborasi harus memiliki finansial untuk menunjang pembelajaran anak di rumah.

Perhatian orangtua. Perhatian orangtua harus diberikan terhadap anak selain untuk mengevaluasi belajar anak juga memberikan motivasi anak untuk semangat dalam mengikuti belajar daring. Bentuk perhatian ini juga sebagai bentuk proteksi dan edukasi anak terhadap bahaya *Covid-19*. Perhatian akan membuat anak merasa nyaman berada di lingkungan



rumah karena menemukan curahan kasih sayang dari orangtua. Namun, harus digaris bawahi bahwa bentuk perhatian ini terkadang harus dilakukan secara persuasi dengan suasana dialogis santai dengan anak agar anak tidak merasa tertekan dengan situasi di dalam rumah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Covid-19* memberikan dampak secara umum terhadap pembelajaran di Indonesia. Beberapa dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube*, dan saluran TV; 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.

Pembahasan

Masa Pandemi *covid-19* memiliki dampak cukup besar pada pembelajaran siswa. Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran langsung saat dikampus. Mulai dari aktifitas mahasiswa keteraturan belajar mahasiswa, lingkungan belajar, interaksi mahasiswa, kebiasaan mahasiswa dan daya semangat mahasiswa dalam pembelajaran. Perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh mahasiswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2019). Secara otomatis, pembelajaran daring yang diterapkan juga memengaruhi aspek-aspek prestasi belajar. Aspek

prestasi belajar yaitu (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, dalam bentuk nilai-nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, (2) Aspek afektif berkaitan dengan kepribadian siswa, (3) aspek psikomotorik berkaitan dengan perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktikkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Syafi'i et al, 2018).

Pembelajaran daring berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh tanpa interaksi langsung menjadikan faktor eksternal yaitu orang tua berpengaruh besar dalam belajar anak. Faktor lain yakni cara belajar siswa yang efektif dan efisien. Siswa yang menerapkan cara belajar tersebut pada pembelajaran daring lebih berpengaruh baik dalam prestasi belajarnya. Cara belajar dapat meliputi, (1) Buat suasana belajar yang nyaman, membangun suasana yang nyaman saat belajar, dengan orang tua membuat cara agar *mood* belajar anak itu muncul. Ada banyak cara yang dilakukan, misalkan belajar di taman, atau sambil melihat pemandangan yang bagus. (2) Merangkum pokok pembelajaran, materi pembelajaran yang diberikan guru, sebaiknya dirangkum atau mengambil inti sari materi pembelajaran dan mencatatnya sehingga catatan tersebut akan lebih mudah dalam belajar. (3) Belajar bersama, belajar bersama salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih santai dan rileks. Belajar bersama bisa dengan belajar kelompok. (4) Belajar dengan



praktik, belajar sambil praktek adalah hal yang sangat efektif. Cara ini membuat anak tidak merasa bosan. Anak juga lebih mudah memahami materi jika dipraktikkan. (5) Belajar rutin, belajar rutin dengan membagi waktu belajar setiap harinya dengan konstan, akan membuat anak mudah mengingat dan melatih kedisiplinan anak. (6) Mengerti bukan menghafal, memahami makna setiap kalimat materi yang dipelajari akan lebih mudah mengingat daripada yang hanya menghafal materi saja.

PENUTUP

Sesuai hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis dan peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut: 1) Pandemi covid-19 mengalami banyak kesulitan dalam belajar membawa dampak perubahan besar dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media Google Classroom sehingga tidak ada interaksi secara langsung antara Mahasiswa dan Dosen.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik menggunakan berbagai sarana dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan perubahan perilaku peserta didik. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran usaha guru sebagai figur pencerah merupakan aspek utama proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan tingkah laku yang akan dicontoh oleh peserta didik. Secara teoritis pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan kognitif yaitu perilaku berfikir dan intelektual, tujuan psikomotorik berkaitan

dengan respon gerak fisik secara aktif peserta didik, dan tujuan afektif yakni aspek empatik peserta didik. Tujuan pembelajaran ini akan dicapai apabila didukung dinamika pembelajaran yang berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran ialah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil belajar. Dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu secara eksternal oleh krisis wabah *Covid-19*. Beberapa dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan *Whatsaap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube*, dan saluran TV; 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontro pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Zamanmania. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar*. <https://zamanmaniaaceh.blogspot.com> (diakses pada tanggal 25 juli 2020).
- Aisyah, S. (2022). *Analisis Tentang Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Studi Literatur)* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12-20.



- Astari, M. , & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230-241.
- Bagaskara, S. D. , & Khory, F. D. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 10 Nomor 01 Tahun 2022.
- Choiroh, Nisaul. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-learning Dalam Pandangan Siswa*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id> (diakses tanggal 23 juli 2020).
- Damanik, Darwin, et al. *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Endayani, T. , & Armanisah, A. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mis Nurul Falah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Marito, W. , & Riani, N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa UPMI pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 223-233.
- Halajur, U. (2022). Peranan Komunikasi Preventif Pemerintah Dan Komponen Bangsa Melalui Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Remaja Dalam Upaya Percepatan Penanganan Covid 19 (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Di Palangka Raya) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Hasan, Muhammad. 2018. *Pendidikan Ekonomi Informal : Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 1(2): 35
- Hayati, Nur. 2020. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif*. <https://www.researchgate.net> (diakses tanggal 29 juli 2020). 6-7.
- Indramawan, Anik. 2020. Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. Jurnal Innovative 8(1): 147-180.
- Irsan, I. , Sufinuran, S. , & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 971-980.
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 105-126.
- Kurniawan, Reka Ikraami. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring*. Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika 1(2): 37-47.
- Fitri, H. S. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smp*



- Negeri 1 Natar Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Keengwe, J. , & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379.
- Rachmat, Agung. , dan Iwan Krisnadi. 2020. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (ONLINE) Untuk Siswa SMK Neeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19. Academia. edu. Universitas Mercu Buanan, Menteng, Jakarta, Indonesia.
- Rachmawati, R. N. , & Christiana, T. (2022). Rancang Bangun Dan Pemanfaatan Mikrotik Dalam Jaringan RT RW Net. *Jurnal Publikasi Ilmu Komputer dan Multimedia*, 1(1), 31-42.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, W. H. , Saraswati, N. I. , & Setiawati, N. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Pada Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 56-62.
- Meleong,lexy J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Pt. Remaja rosdakarya Offset, Bandung.
- Mukhlas, M. , & Munawarah, S. (2022). Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(1), 1-20.
- Mustofa, M. I. dkk. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 151-160.
- Nur, F. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nuriah, L. , Mujtahid, I. M. , & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh E-Learning Zoom Cloud Meeting Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 201-212.
- Tambunan, S. F. (2022). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Kota Tebing Tinggi
- Rahayu, N. A. (2022). *Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran E-Learning Di Sma Quran Darul Fattah Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sobron, A. N. dkk. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Syafi'i, Ahmad, dkk. (2018). Study Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal*



Komunikasi Pendidikan. Vol. 02.
No. 02.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo

